



USM

Published by:
Fakultas Ekonomi

Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol.3, No.1, Februari 2026, pp. 1 - 7

<https://journals.usm.ac.id/index.php/ji2e>This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Pengembangan UMKM pada Kawasan Wisata Ramang-Ramang di Kota Makasar

Widaryanti*¹, Luhgiatno², Daniel Kartika Adhi³
 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Nusantara^{1,2,3}
 wdr.yanti@gmail.com*¹

DOI : [10.26623/ji2e.v3i1.13169](https://doi.org/10.26623/ji2e.v3i1.13169)

Informasi Artikel:

Diterima : (19
November 2025)
 Direview : (25 Januari
2026)
 Disetujui : (6 Februari
2026)

*) Penulis Korespondensi

Keywords:

Community-based
 ecotourism, Community
 empowerment,
 Entrepreneurship,
 Digital marketing,
 Sustainable tourism

Abstract

The Ramang-Ramang tourist area in Maros Regency, South Sulawesi, has high community-based ecotourism potential through its karst landscape and local cultural richness. However, micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in this region still face various challenges, such as limited entrepreneurial literacy, access to capital, and the use of digital technology. This community service activity aims to empower MSMEs through entrepreneurship training, business assistance, and strengthening digital-based marketing strategies. The implementation method uses a participatory approach based on the needs of partners, involving 25 MSME actors in the culinary, handicrafts, and tourism services sectors for three months. The results of the activity showed an increase in business management capacity, product quality, and market access through social media and simple e-commerce platforms. In addition, the Ramang-Ramang MSME forum was formed as a forum for collaboration and strengthening business networks. The impact of this activity not only increases the competitiveness of MSMEs, but also strengthens their role in supporting sustainable tourism. In the future, synergy is needed between universities, local governments, and local communities to maintain the sustainability of the program and expand its impact.

Kata Kunci:

Ekowisata berbasis
 komunitas,
 Pemberdayaan
 Masyarakat,
 Kewirausahaan,
 Pemasaran digital,
 Pariwisata
 berkelanjutan

Abstrak

Kawasan wisata Ramang-Ramang di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, memiliki potensi ekowisata berbasis komunitas yang tinggi melalui lanskap karst dan kekayaan budaya lokal. Namun, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di kawasan ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan literasi kewirausahaan, akses modal, dan pemanfaatan teknologi digital. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM melalui pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, serta penguatan strategi pemasaran berbasis digital. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis kebutuhan mitra, melibatkan 25 pelaku UMKM sektor

kuliner, kerajinan tangan, dan jasa wisata selama tiga bulan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kapasitas pengelolaan usaha, kualitas produk, serta akses pasar melalui media sosial dan platform e-commerce sederhana. Selain itu, terbentuk forum UMKM Ramang-Ramang sebagai wadah kolaborasi dan penguatan jejaring usaha. Dampak kegiatan ini tidak hanya meningkatkan daya saing UMKM, tetapi juga memperkuat peran mereka dalam mendukung pariwisata berkelanjutan. Ke depan, diperlukan sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan komunitas lokal untuk menjaga keberlanjutan program dan memperluas dampaknya.

1. PENDAHULUAN

Kawasan Ramang-Ramang di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, merupakan salah satu destinasi wisata alam yang memiliki daya tarik geologis dan ekokultural tinggi (Ikadarny et al., 2024). Lanskap karst yang membentang luas, dipadukan dengan kehidupan masyarakat lokal yang masih menjaga tradisi, menjadikan Ramang-Ramang sebagai potensi unggulan dalam pengembangan ekowisata berbasis komunitas (Harnida & Tahir, 2012). Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara optimal (Sasmita, 2019). Banyak pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sekitar kawasan ini yang belum memiliki akses terhadap pelatihan, pendampingan, maupun strategi pemasaran yang efektif (Bachtiar et al., 2022; Rahayu et al., 2024; Sirajuddin et al., 2024; Siregar et al., 2025; Umar et al., 2021).

UMKM memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi daerah, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperkuat struktur ekonomi lokal (Widaryanti et al., 2021). Dalam konteks wisata, UMKM dapat berkontribusi melalui penyediaan produk khas daerah, jasa kuliner, transportasi, dan kerajinan tangan yang mendukung pengalaman wisata yang autentik (Aini et al., 2024). Namun, tantangan yang dihadapi UMKM di Ramang-Ramang meliputi rendahnya literasi kewirausahaan, keterbatasan modal, dan minimnya pemanfaatan teknologi digital (Fajaruddin et al., 2026). Hal ini menyebabkan rendahnya daya saing produk lokal dan terbatasnya penetrasi pasar wisatawan (Bachtiar et al., 2022; Rahayu et al., 2024; Wahyuni & Damayanti, 2023).

Pengabdian masyarakat sebagai bentuk implementasi tridharma perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menjembatani kesenjangan tersebut (Ife & Tesoriero, 2006). Melalui pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan lokal, kegiatan pengabdian dapat memberikan pelatihan kewirausahaan, pendampingan pengelolaan usaha, serta fasilitasi akses pasar dan digitalisasi UMKM (Munawar, 2019). Strategi ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada peningkatan kapasitas individu dan kolektif untuk mengelola sumber daya secara mandiri dan berkelanjutan (Safonov & Hall, 2023).

Selain itu, pengembangan UMKM dalam sektor wisata perlu mempertimbangkan aspek keberlanjutan, baik dari sisi lingkungan, sosial, maupun ekonomi (Widaryanti et al., 2022).

Ekowisata yang dikelola secara inklusif dan berkelanjutan dapat menjadi katalisator bagi pertumbuhan ekonomi lokal tanpa mengorbankan nilai-nilai budaya dan kelestarian alam. Oleh karena itu, sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan komunitas lokal menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem pemberdayaan yang

efektif dan berdampak jangka panjang (Canton, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan pelaku UMKM di kawasan wisata Ramang-Ramang melalui pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, dan penguatan strategi pemasaran berbasis digital. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat lokal, memperkuat identitas produk wisata, serta mendorong terciptanya ekosistem pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di kawasan wisata Ramang-Ramang, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, dengan melibatkan pelaku UMKM lokal yang bergerak di sektor kuliner, kerajinan tangan, dan jasa wisata. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis kebutuhan mitra, dimulai dengan observasi lapangan dan Focus Group Discussion (FGD) untuk mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi UMKM. Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, tim pengabdian merancang program pelatihan kewirausahaan, manajemen usaha, dan pemasaran digital yang disesuaikan dengan karakteristik lokal. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap selama tiga bulan, mencakup sesi tatap muka, praktik langsung, dan pendampingan intensif.

Selain pelatihan, metode pelaksanaan juga mencakup fasilitasi akses pasar melalui pembuatan katalog produk digital, pelatihan penggunaan media sosial, dan pengenalan platform e-commerce sederhana. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan transfer pengetahuan dan keterampilan berjalan efektif, serta mendorong kemandirian pelaku UMKM dalam mengelola usaha mereka. Evaluasi dilakukan melalui survei kepuasan mitra, analisis perkembangan usaha, dan dokumentasi capaian kegiatan. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat lokal serta memperkuat peran UMKM dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Ramang-Ramang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di kawasan wisata Ramang-Ramang berhasil melibatkan 25 pelaku UMKM lokal yang bergerak di bidang kuliner, kerajinan tangan, dan jasa wisata. Melalui sesi pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep dasar pengelolaan bisnis, seperti pencatatan keuangan sederhana, penentuan harga jual, dan strategi promosi. Evaluasi awal menunjukkan bahwa 80% peserta mampu menyusun rencana usaha sederhana yang mencerminkan potensi lokal dan kebutuhan pasar wisatawan.



Gambar 1. Kawasan Desa Rammang-Rammang tempat kegiatan pengabdian.



Gambar 2. Kolaborasi Tim Pengabdian Masyarakat Internasional.

Pendampingan intensif juga menghasilkan peningkatan kualitas produk UMKM, baik dari sisi kemasan, narasi produk, maupun daya tarik visual. Produk kerajinan tangan yang sebelumnya hanya dijual secara konvensional mulai dikemas dengan identitas lokal yang kuat, seperti motif karst dan narasi budaya Ramang-Ramang. Hal ini berdampak pada peningkatan minat beli wisatawan, terutama dalam kegiatan pameran lokal yang difasilitasi oleh tim pengabdian. Beberapa pelaku usaha juga mulai menjalin kemitraan dengan pengelola destinasi wisata untuk memasarkan produk mereka secara langsung kepada pengunjung.



Gambar 3. Peserta kegiatan pengabdian

Penerapan strategi pemasaran digital menjadi salah satu capaian penting dalam kegiatan ini. Melalui pelatihan penggunaan media sosial dan platform e-commerce sederhana, sebanyak 60% peserta mulai aktif memasarkan produk mereka secara daring. Akun Instagram dan Facebook digunakan untuk menampilkan katalog produk, testimoni pelanggan, serta promosi paket wisata berbasis komunitas. Meskipun masih dalam tahap awal, aktivitas digital ini menunjukkan peningkatan interaksi dan permintaan produk dari luar daerah, yang sebelumnya sulit dijangkau oleh pelaku UMKM.

Dari sisi sosial, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya jejaring antar pelaku usaha yang sebelumnya berjalan secara individual. Forum UMKM Ramang-Ramang dibentuk sebagai wadah kolaborasi, berbagi pengalaman, dan merancang kegiatan promosi bersama. Kolaborasi ini memperkuat solidaritas komunitas dan membuka peluang untuk pengembangan koperasi wisata berbasis lokal. Selain itu, keterlibatan perempuan dalam

kegiatan usaha meningkat, terutama dalam sektor kuliner dan kerajinan, yang menunjukkan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat lokal di Ramang-Ramang. Meskipun masih terdapat tantangan seperti keterbatasan akses internet dan modal usaha, hasil yang dicapai menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan lokal mampu mendorong transformasi UMKM menjadi lebih adaptif dan berdaya saing. Ke depan, diperlukan sinergi lanjutan antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan komunitas lokal untuk memastikan keberlanjutan program dan perluasan dampaknya.

4. PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas ekonomi pelaku UMKM di kawasan wisata Ramang-Ramang. Melalui pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, dan strategi pemasaran digital, masyarakat lokal menunjukkan peningkatan dalam pengelolaan usaha, kualitas produk, serta akses pasar yang lebih luas. Pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan lokal terbukti efektif dalam membangun kemandirian ekonomi komunitas serta memperkuat peran UMKM dalam mendukung pariwisata berkelanjutan.

Untuk menjaga keberlanjutan dampak kegiatan, diperlukan dukungan lanjutan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta. Penguatan kelembagaan UMKM, seperti pembentukan koperasi atau forum komunitas, dapat menjadi langkah strategis dalam memperluas jejaring dan akses pembiayaan. Selain itu, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap perkembangan usaha mitra agar intervensi yang diberikan tetap relevan dan adaptif terhadap dinamika pasar wisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIE Pelita Nusantara yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini. Tim penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pelaku UMKM Ramang-Ramang yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pemerintah desa, pengelola wisata, dan Cel Codeln yang telah memberikan fasilitas dan dukungan selama pelaksanaan program. Semoga sinergi ini terus berlanjut dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat dan pengembangan pariwisata lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. N., Safitri, E. N., Majalina, G., Abidin, M. Z., & Khoiriawati, N. (2024). Analisis peluang dan tantangan teknologi terhadap pemberdayaan umkm di indonesia. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), 2564–2571.
- Bachtiar, N., Tamrin, S. H., Pauzi, R., Prilasandi, A. D., & Rafliansyah, M. (2022). Collaborative Process dalam Pengelolaan Desa Wisata. *Jurnal Administrasi Negara*, 28(3), 340–364.
- Canton, H. (2021). World tourism organization—UNWTO. In *The Europa directory of international organizations 2021* (pp. 393–397). Routledge.
- Fajaruddin, S., Dardjito, H., Setiawan, A., & Iskandar, A. (2026). Analisis pemanfaatan daun nipah sebagai produk ekonomi kreatif dan edukasi lingkungan. *Jurnal Among Masyarakat*, 1(1).

- Harnida, H., & Tahir, M. (2012). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Obyek Wisata Hutan Batu Rammang–Rammang di Kabupaten Maros. *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2(2).
- Ife, J. W., & Tesoriero, F. (2006). *Community development: Community-based alternatives in an age of globalisation*. Pearson Education.
- Ikadarny, I., Haeril, H., Aksir, M. I., Suparman, S., Anwar, N. I. A., & Aswar, N. F. (2024). Analisis Dampak Desa Wisata Rammang–Rammang terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(7), 5219–5226.
- Munawar, A. (2019). *Potensi Wisata Alam dalam Kawasan Hutan, Pemanfaatan dan Pengembangan: Studi Kasus di Kabupaten Maros Sulawesi Selatan*. Penerbit INTI MEDIATAMA.
- Rahayu, M., Machmury, A., Eppang, B. M., & Renold, R. (2024). Pengembangan Produk Wisata Berbasis Pengalaman di Desa Wisata Rammang–Rammang Menggunakan Model Bisnis Canva. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(2).
- Safonov, A., & Hall, C. M. (2023). Degrowing rural tourism development: Thinking globally to save the local. In *Handbook on Tourism and Rural Community Development* (pp. 205–217). Edward Elgar Publishing.
- Sasmita, A. S. (2019). Model pemasaran produk industri kreatif rumah tangga di kawasan wisata karst rammang-rammang kabupaten maros. *Media Wisata*, 17(2).
- Sirajuddin, H., Pachri, H., Imran, A. M., Husain, J. R., Langkoke, R., Husain, R., Farida, M., Maulana, A., Thamrin, M., & Hidayah, B. (2024). Penguatan Kapasitas Masyarakat Desa Salenrang, Dalam Optimalisasi Pengelolaan Geohéritage Kawasan Geopark, Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan. *JURNAL TEPAT: Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 187–199.
- Siregar, A. A., Darmayasa, D., Rianty, E., Hamdani, M., Minarsi, A., Amirullah, A., Juansa, A., & Ery, A. P. (2025). *Pariwisata Kreatif: Mengembangkan Pariwisata Berbasis Budaya dan Ekonomi Kreatif*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.
- Umar, N., Badai, M., Yusuf, M., Mahyati, L., & Sirmayanti, S. (2021). PELATIHAN PENINGKATAN BUDAYA K3 TRANSPORTASI WISATA SUNGAI DI DUSUN RAMANG-RAMANG DESA SALENRANG KECAMATAN BONTOAKABUPATEN MAROS.
- Wahyuni, S., & Damayanti, A. (2023). Creative Economic Base on Green Economic at Ecotourism Village Ramang-Ramang Maros South Celebes. *AJAR*, 6(02), 193–206.
- Widaryanti, Luhglatno, M. W. (2021). DIGITAL MARKETING KEKINIAN BAGI UMKM KRIWAKZ KERIPIK IKAN WADER RAWA. *Buletin Abdi Masyarakat*, 2(1), 60–65.
- Widaryanti, W., Luhglatno, L., & Tasriastuti, N. A. (2022). MEWUJUDKAN KAMPUNG WISATA EDUKASI KUJON BERKELANJUTAN (SUSTAINABILITY) MELALUI IMPLEMENTASI AKUNTANSI. *Buletin Abdi Masyarakat*, 3(1), 53–64.